

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka memiliki potensi-potensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan diantaranya yaitu dengan diluncurkan peraturan Mendiknas No. 22 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 2

Menengah, dan peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta untuk mengatur pelaksanaannya pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006. Dari ketiga hal tersebut memuat beberapa hal penting bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang kemudian dikenal dengan istilah KTSP, yang mana didalam kurikulum tersebut struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup beberapa komponen yang salah satunya adalah program pengembangan diri. Sehingga pelaksanaan program pengembangan diri ini harus dilaksanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen kedua merupakan proses dan cara/teknik bagaimana menerapkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan secara riil dilapangan agar tercapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara optimal<sup>3</sup>. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan implementasi dari keputusan

---

<sup>3</sup> I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah* , (Yogyakarta, Deepublish, 2016), hlm.17-18

yang telah ditetapkan di dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan pengembangan diri secara terminologi menurut Hery Wibowo merupakan, bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri dan mengajari diri dengan hal-hal baik yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.<sup>4</sup> Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dibuat di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pengembangan diri merupakan suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas siswa. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari program pengembangan diri itu sendiri menurut petunjuk teknis pelaksanaan pengembangan diri pada sekolah menengah kejuruan terbagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan tujuan khusus dari pengembangan diri adalah untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan

---

<sup>4</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2

memecahkan masalah, kemandirian dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.<sup>5</sup>

Sedangkan definisi ekstrakurikuler sendiri menurut Abdul Rachman Saleh merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>6</sup> Dalam KBBI kata *Ekstra* berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Hubungan program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah erat, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu jalan agar bakat, minat, potensi dan kepribadian dari para siswa dapat terlihat. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di bentuk untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, 20008

<sup>6</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.170

sekolah/madrasah. Jadi dapat disimpulkan hubungan dari program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan diri siswa.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pengembangan diri siswa harus didasarkan prinsip keragaman individu. Secara psikologis setiap individu siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik yang beragam sehingga kegiatan pengembangan diri harus menyediakan beragam pilihan. Lembaga pendidikan dalam pengembangan diri siswa melakukan kegiatan yang disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Cara menyusun program pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler menurut juknis, disebutkan bahwa wakasek kesiswaan dan kurikulum membuat rencana kegiatan penyusunan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, membuat rambu-rambu mekanisme tentang pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersama-sama mencari atau menetapkan guru/pembina/pelatih, wakasek kesiswaan kurikulum beserta guru/pembina/pelatih melakukan reviu dan revisi draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, lalu bersama-sama memutuskan draf revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menyerahkan draf tersebut kepada kepala sekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 45

untuk disahkan. Seterusnya bersama-sama mengevaluasi berjalannya program yang telah disahkan<sup>8</sup>.

Tindakan pembinaan dan pengembangan diri dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan didalam mengendalikan diri.

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri wakil kepala sekolah atau lebih dikenal dengan sebutan waka, bertugas untuk membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sebuah kepala sekolah. Sehingga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan pembinaan, dan pengembangan diri siswa. Semua kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang diberikan oleh sekolah.<sup>9</sup> Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, salah

---

<sup>8</sup> Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, hlm. 76-78

<sup>9</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*, (Jakarta: Kencana. 2017), hlm. 139

satunya yakni mengembangkan potensi diri siswa melalui minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan para peserta didik. Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru dan menarik untuk didiskusikan secara konseptual maupun dalam prakteknya. Istilah pengembangan diri disini tampaknya disepadankan dengan istilah pengembangan potensi dan pengembangan keperibadian yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal.

Dari penjelasan-penjelasan di atas jelas sekali bahwa program pengembangan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat perlu dilakukan karena tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreatifitas siswa akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreatifitas yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah penulis lakukan di SMA Ethika Palembang memperlihatkan bahwa hanya ada beberapa prestasi yang telah di raih oleh alumni dan siswa-siswi dalam bidang ekstrakurikuler. Seperti beberapa waktu lalu, dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di adakan lomba Latihan Teknik Baris Berbaris (LTBB) antar SMA yang digelar di kota Palembang, dan SMA Ethika berhasil meraih juara 2 dalam perlombaan tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi lain yang penulis temukan bahwa dalam proses pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya masih belum dilaksanakan secara optimal atau

belum memenuhi standar yang telah ditentukan pemerintah, dan dapat dikatakan minimnya prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan pengembangan diri dibentuk asal jadi tanpa melewati prosedural juknis yang telah ditetapkan oleh direktorat pembinaan SMA sebagaimana yang termuat dalam juknis program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program pengembangan diri dibentuk tanpa menganalisis kebutuhan minat, dan bakat peserta didik Keberadaan program pengembangan diri seperti pramuka, hadroh, taekwondo dan paskibraka dibentuk tanpa pengelolaan yang baik.

Kemudian indikator dalam proses pelaksanaan (*actuating*) yang menjadi poin kunci juga terlihat belum berjalan secara optimal, diantaranya: terlihat kurangnya *directing*, *commanding*, *motivating*, yang diberikan oleh pimpinan belum berjalan secara optimal, lalu *coordinating* dan komunikasi (*communicating*) oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut belum berjalan dengan baik, Selain itu program pengembangan diri seolah berjalan begitu saja tanpa adanya peran dan kontrol serta evaluasi dari waka kesiswaan yang berwenang dan bertanggung jawab langsung dibawah kepala sekolah. Sehingga yang terjadi program tersebut berjalan tanpa adanya evaluasi lebih lanjut untuk pengembangan kedepannya yang dapat mengakibatkan program pengembangan diri yang telah ada dan telah dibentuk tidak jarang terhenti (bubar) atau bahkan berkurangnya siswa yang mengikuti salah satu program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekatrakurikuler di SMA Ethika Palembang ?
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Sebagai khasanah pengembangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis
  - a) Untuk memenuhi tugas akhir semester
  - b) Untuk membekali penulis ke jenjang berikutnya agar lebih baik serta dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan terkhususnya tentang pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, informasi dan pengetahuan kedepannya untuk lebih diperhatikan dan ditingkatkan terkhususnya mengenai pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.
- 3) Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah pengetahuan dan informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah pokok yang perlu diberi definisi konseptual untuk lebih memperjelas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dapat dimaknai sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

##### **2. Program Pengembangan Diri**

Program pengembangan diri merupakan sebuah program yang dijalankan sekolah sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa dengan cara pemberian motivasi dan menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan yang tersedia di sekolah sesuai minat dan bakatnya.

##### **3. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa serta membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pelaksanaan

#### a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer atau mengawali dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>10</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) juga dapat diartikan sebagai usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

#### b. Indikator Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan ada beberapa poin yang menjadi kunci dari *actuating* yaitu :<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

<sup>11</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 10

<sup>12</sup> Ulya Muflikah, Skripsi: “Analisis Prinsip Actuating LPM Sebagai Lembaga Dakwah Di Ponpes Manbaul A’laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm. 11.

- 1) *Commanding*, pimpinlah dan ransanglah pihak lain agar mereka bekerja sebaik mungkin.
- 2) *Directing*, yakni memberikan pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
- 3) *Motivating*, yakni motivasilah anggota-anggota dalam bekerja.
- 4) *Communicating*, yakni lakukan komunikasi secara efektif.
- 5) *Coordinating*, mengenai usaha yang dilakukan pemimpin dalam menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan.

## 2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir dan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang telah dijelaskan dalam buku pedoman departemen agama tahun 2005 menyebutkan bahwasanya pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang pada tahap kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: 2005), hlm. 15

Pengembangan diri (*self development*) adalah kegiatan penyemaian potensi diri sendiri. Pengembangan diri ibarat bibit yang disemaikan dahulu baru dapat di tanam.<sup>14</sup> Selayaknya manusia kebanyakan, memiliki potensi dasar untuk dikembangkan dan yang lebih utama yakni mengembangkan diri, seperti potensi fisik, intelektual, emosional, empati, spiritual, moral dan kata hati. Pengembangan diri yang konsisten merupakan alur catatan yang benar untuk mencapai prestasi dan pemenuhan aspek personal dan profesional dalam kehidupan sehingga hal ini sangat perlu dilakukan dengan konsisten.

### 3. Ekstrakurikuler

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler adalah kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses pembelajaran antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan (kompetensi) yang hendak diperoleh siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat,

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011 ), hlm. 188

kemampuan, keperibadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan hidup dan sekitar.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan maksud dan tujuan:

- a. Menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya.
- b. Membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan

---

<sup>15</sup>Trianto Ibnu Badar, *Desai Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 334

potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah atau pun sumber lain yang dijadikan penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber dari hasil penelitian yang terdahulu sebagai rujukan atau bahan perbandingan.

*Pertama* dalam skripsi Sudirman Anwar (2011), yang berjudul “Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilihan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilihan belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, baik dari segi manajemen maupun administrasi. (2) kurangnya pengawasan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum dalam proses pelaksanaannya. (3) Program yang dilaksanakan tidak melalui mekanisme dalam menentukan pilihan bidang-bidang program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler (4). kurang atau tidak adanya menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan program pengembangan diri.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan diri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan pada implementasi dari program pengembangan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti sekarang hanya memfokuskan pada pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perbedaan juga terlihat pada lokasi dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sudirman Anwar di SMA PGRI Tembilahan, sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di SMA Ethika Palembang.

*Kedua* dalam skripsi Syafi'in (2017), yang berjudul "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). untuk perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler MI Muhammadiyah 13 Sedangagung bertujuan agar terbentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat anak serta dapat menanamkan rasa iman dan taqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Model pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 sedangagung dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. (3) Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari keantusiasan siswa dalam kehadirannya mengikuti kegiatan tersebut.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan diri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan pada Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, sedangkan peneliti sekarang hanya memfokuskan pada pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perbedaan juga terlihat pada lokasi dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Syafi'in di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan, sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di SMA Ethika Palembang.

*Ketiga* dalam skripsi Titik Dwi Jayanti (2012), yang berjudul "Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Bentuk dan macam pengembangan diri siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ada 3 yakni, berbentuk pelayanan BK, berbentuk pembiasaan dan berbentuk ekstrakurikuler (2) . Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta antara lain dengan menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, bermain peran, balikan penampilan dan praktek. (3). Faktor pendukungnya antara lain: adanya kurikulum, peran guru, peran orang tua, semangat siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah lalu dibawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi siswa lain.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan diri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan hanya pada program pengembangan diri itu saja, sedangkan peneliti sekarang hanya memfokuskan pada pelaksanaan dari program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perbedaan juga terlihat pada lokasi dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Titik Dwi Jayanti di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di SMA Ethika Palembang.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan

tanpa menggunakan rumus statistik.<sup>16</sup> Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan program pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.

## 2. Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, data ini berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang yang dikumpulkan dalam wawancara terhadap informan yang telah ditentukan.

## 3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.<sup>17</sup>

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, waka kurikulum dan pembina yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara. Sedangkan

---

<sup>16</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 75

<sup>17</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 75

yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa-siswi, dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang berkaitan dengan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa informan adalah orang yang diwawancarai atau diminta informasi oleh peneliti, yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina, kepala sekolah, siswa-siswi, dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di SMA Ethika Palembang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu :

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kesahihannya.<sup>18</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif, peneliti berada di lokasi narasumber tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilak ukan narasumber. Teknik ini digunakan untuk

---

<sup>18</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 37

mendapatkan data primer terkait proses pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, terkait dari data sekunder, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana. Jadi penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat hal-hal mengenai pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.<sup>19</sup> Teknik Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam wawancara ini, pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan.<sup>20</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina selaku informen kunci, serta kepada kepala sekolah dan siswa-siswi sebagai informen pendukung, untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat dalam

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 37

<sup>20</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hlm. 88

pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Dalam kegiatan dokumentasi ini, peneliti mengambil dokumen berupa data-data terkait sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, tujuan, keadaan siswa dan keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, dan prestasi yang diraih SMA Ethika Palembang.

#### 5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>22</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles and Huberman yang melalui langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Helen Sabera Adib, *Op.Cit.*, hlm 38

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 333

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mereduksi data dengan cara merangkum hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan dimana peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Ethika Palembang.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 338

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>24</sup> Dalam penyajian data penulis akan menyajikan data dengan mendisplay data secara singkat dan jelas dengan menguraikan hal-hal yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan beberapa hal sebagai berikut<sup>26</sup>:

- a. Teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 342

<sup>25</sup> *Ibi.*, hlm. 345

<sup>26</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 82

digunakan adalah triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informen yang telah ditulis peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden/informen penelitian, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.
- c. Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah pembimbing.
- d. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Perpanjang waktu penelitian. Cara ini dapat ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi para informen.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi oprasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 11 Landasan teori, yang meliputi: penjelasan tentang teori-teori yang menjadi landasan teoritik yang berkaitan dengan judul yaitu Pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III Gambaran umum objek penelitian, gambaran umum sekolah yaitu yang berisi sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, pegawai, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan analisis data yaitu terdiri dari paparan penelitian yakni:

1. Yang berisi tentang pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Yang berisi tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran serta bagian akhir (daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup)

